

PERSPEKTIF BISNIS : KAJIAN LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN LINGKUNGAN INTERNAL PEMANFAATAN LIMBAH LIDI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Rosmayani¹, Annisa Mardatillah²

¹ Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau

² Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau

¹Email : [**Rosmayani@soc.uir.ac.id**](mailto:Rosmayani@soc.uir.ac.id), [**Annisa.fisipol@soc.uir.ac.id**](mailto:Annisa.fisipol@soc.uir.ac.id)

(Diterima 15 juli 2021 |Disetujui 24 Juli 2021 |Diterbitkan 31 Maret 2022)

BUSINESS PERSPECTIVE : STUDY OF THE EXTERNAL ENVIRONMENT AND INTERNAL ENVIRONMENT UTILAZATION OF PALM OIL STICKS WASTE IN ROKAN HILIR REGENCY, RIAU PROVINCE

Abstract

Palm oil is one of the largest agricultural commodities in Indonesia, which positively influences economic and social growth. Riau Province is the province with the largest oil palm plantation in Indonesia. Economic development is considered a threat because it pursues growth alone and is considered to ignore environmental conditions. So far, palm oil waste has been used for solid waste as briquettes, biogas, paper pulp raw materials, and liquid waste as fertilizer. Meanwhile, palm oil sticks are considered commercial and can become a new industry but have not been developed. The purpose of this study was to examine from a business perspective the external and internal environment in the utilization of palm oil stick waste in Rokan Hilir district, Riau Province. The method used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the external environment consisted of guidance from the government, assistance with business facilities and equipment, loan application procedures, and licensing procedures, while the internal environment consisted of business capital, human resources, business networks, technology and equipment, product promotion and online marketing/marketing.

Keywords: *Business Perspective, External Environment, Internal Environment, Palm Oil Sticks Waste.*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang penting devisa negara dari nilai ekspor yang terus menerus meningkat, namun kelapa sawit juga sebagai penggerak perekonomian wilayah dalam menyerap tenaga kerja dan membantu dalam mengentaskan kemiskinan. Peranan kelapa sawit juga cukup strategis

dalam perekonomian di Indonesia yaitu minyak sawit. Kelapa sawit juga salah satu andalan ekspor non migas dan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Provinsi Riau saat ini merupakan provinsi yang terluas perkebunan kelapa sawitnya di Indonesia. Pada Tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau yaitu 1.661.991 hektar, yang didominasi oleh 6 (enam) kabupaten yaitu : Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kampar, Bengkalis, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir (Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera (P3ES), 2020).

Secara umum buah dari kelapa sawit terdiri dari kulit paling luar, serabut, tempurung dan kernel (inti sawit). Pengolahan bagian serabut dengan cara ekstraksi dapat menghasilkan CPO, sedangkan pengolahan dari bagian kernel dapat menghasilkan minyak sawit inti/palm kernel oil (PKO). Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di Dunia tentunya potensi dari limbah sawit di Indonesia juga sangat besar. Apabila dilihat manfaat kelapa sawit tersebut dari aspek ekonomi dapat dilihat dalam sumber devisa negara yaitu sebagai penghasil devisa terbesar dalam meningkatkan pendapatan petani. Dalam aspek sosial dan budaya juga dapat dilihat dari pengurangan kemiskinan serta berperan dalam pembangunan pedesaan. Selanjutnya dalam aspek ekologis perkebunan kelapa sawit menyumbang dalam pembangunan berkelanjutan dalam penyerapan CO₂ dan menghasilkan O₂ serta dapat meningkatkan biomass lahan.

Limbah kelapa sawit adalah sisa hasil dari proses budidaya tanaman kelapa sawit maupun dari industri pengolahan sawit (PKS) menjadi CPO. Limbah sawit dapat berupa limbah cair yang merupakan limbah dari industri pengolahan sawit sedangkan limbah padat dari kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan sabut. Adapun tandan kosong dari kelapa sawit yang jumlahnya mencapai 21-23% dari berat total tandan buah segar (TBS). Berbagai alternatif pemanfaatannya sebagai mulsa, bahan baku kompos dan pakan ternak (Kresnawati, 2017).

Selanjutnya limbah dari cangkang sawit memiliki bentuk seperti tempurung kelapa masih digunakan sebagai bahan baku arang. Salah satu limbah sawit yang juga memiliki potensi dan manfaat ekonomi adalah pelepah sawit, yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai pakan untuk ternak. Potensi lainnya dari pemanfaatan pelepah sawit yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi adalah lidi sawit tidak hanya dikenal dipasar domestik namun permintaan terhadap lidi sawit juga cukup laris di pasar global. Umumnya lidi sawit dari pelepah sawit dimanfaatkan untuk pembuatan sapu lidi. Namun dengan berkembangnya inovasi dan kreativitas lidi sawit telah dikembangkan menjadi beberapa jenis produk kerajinan seperti piring, anyaman, tempat tissue, tas dan lain-lain. Meskipun dalam pengolahannya masih menggunakan teknologi yang sederhana dan manual.

Pada dasarnya lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar dari pada sebuah organisasi. Menurut Cristensen dalam (Supriyono, 1998) bahwa lingkungan suatu perusahaan dalam bisnis seperti halnya pada organisasi lain adalah pola semua kondisi-kondisi eksternal dan pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi kehidupan dan pengembangan perusahaan. Selanjutnya Glueck (2008) dalam (Yunus Edi, 2016) mengatakan bahwa lingkungan meliputi faktor-faktor luar perusahaan yang dapat menuntun ke arah kesempatan – kesempatan ataupun ancaman-ancaman. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi. Analisis lingkungan eksternal dapat mencakup berbagai faktor luar perusahaan yang dapat mengarah kepada kesempatan bisnis ataupun ancaman bagi perusahaan. Selanjutnya Yunus Edi (2016) lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan umum yaitu sosial, ekonomi, teknologi, pemerintah dan industri yang terdiri dari pelanggan, pemasok dan pesaing. Pierce & Robinson (2011) menjelaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi perusahaan dalam menentukan arah tindakan yang akan dilakukan perusahaan. (Karnawati & Fathorrahman, 2016) menyatakan lingkungan eksternal terdiri dari prosedur perizinan, biaya perizinan, kebijakan pemberdayaan, pembinaan dari pemerintah, sarana lokasi strategis, bantuan fasilitas dan peralatan usaha, prosedur pengajuan pinjaman.

Lingkungan internal menurut Hubais dan Najib (2008) dalam (Setiawati Novita, 2015) adalah lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi dan secara normal memiliki implikasi langsung dan khusus pada perusahaan. Menurut Glueck dalam (Yunus Edi, 2016) bahwa lingkungan internal dibagi menjadi lima faktor yaitu 1. Pemasaran dan distribusi, 2. Penelitian dan pengembangan suatu fungsi rekayasa, 3. Manajemen produksi dan operasi, 4. Sumber daya dan karyawan perusahaan, 5. Faktor keuangan dan akuntansi.

Selanjutnya Yunus (2016) mengatakan bahwa lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada dalam organisasi usaha seperti : struktur perusahaan, budaya perusahaan, sumberdaya perusahaan, marketing, R & D, manufacturing, service human resource management, management informasi system. Sedangkan Karnawati & Fathorrahman (2016) lingkungan internal terdiri modal usaha, jaringan usaha/relasi, kualitas sumber daya manusia, teknologi dan peralatan, promosi produk, marketing online, akses informasi, pengelolaan keuangan, inovasi produk, merek dan kemasan.

Hasan (2008) menyatakan bahwa sebagai ilmu, pemasaran pengetahuan yang obyektif , yang diperoleh dengan menggunakan instrument-instrument tertentu untuk mengukur kinerja dari aktivitas bisnis dalam membentuk, mengembangkan, mengarahkan pertukaran yang saling menguntungkan dalam jangka panjang antara produsen dan konsumen atau pemakai. Salah satu dari bauran pemasaran adalah promosi, menurut Hasan (2008) promosi merumakan proses mengkomunikasikan variabel bauran pemasaran (*marketing mix*) sangat penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produknya.

Inti dari kegiatan promosi adalah sebagai bentuk dari kegiatan mengkomunikasikan pemasaran tersebut.

Salah satu daerah di provinsi Riau yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit no.1 di provinsi Riau adalah kabupaten Rokan Hilir. Dimana lidi sawit ini sudah diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi berbagai macam produk kreatif seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun dalam pengolahan manfaat dari lidi sawit ini masih terdapat permasalahan – permasalahan dilihat dari perspektif bisnis tentang lingkungan eksternal yang terdiri dari pembinaan pemerintah, bantuan fasilitas dan peralatan, prosedur pengajuan pinjaman dan perizinan dan lingkungan internal yang terdiri dari sumber daya manusia, jaringan usaha, teknologi dan peralatan, promosi serta pemasaran. Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit di kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Rokan Hilir dengan alasan merupakan perkebunan kelapa sawit terluas di Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dari rentang bulan Mei 2021 hingga Oktober 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis perspektif bisnis ditinjau dari lingkungan eksternal dan internal terkait dengan pemanfaatan limbah sawit (lidi sawit) untuk menghasilkan produk-produk yang kreatif dan inovatif dan berdaya jual tinggi. Informan penelitian ini adalah pelaku usaha limbah lidi kelapa sawit ditentukan dengan teknik purposive sampling. Observasi dan Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data primer. Sedangkan data sekunder dari literatur jurnal, buku, dokumentasi penelitian yang relevan. Analisa data penelitian menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal menurut (William, 2001) dalam (Indris & Primiana, 2015) adalah semua kejadian diluar perusahaan yang berpotensi untuk mempengaruhi perusahaan. Dalam hal penelitian ini melihat lingkungan eksternal dari faktor lingkungan ekonomi daya beli masyarakat, sosial dan budaya. Hasil olahan produk dari limbah lidi kelapa sawit ini menghasilkan produk ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal dan memperhatikan kemampuan daya beli target pasarnya.

Pembinaan dari pemerintah

Dalam pengembangan industri kecil dan menengah tidak lepas dari peranan dinas yang terkait dalam hal ini yaitu dinas perindustrian dan perdagangan yang berperan dalam pembinaan. Salah satu bentuk pembinaan adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap industri kecil diharapkan akan bisa memahami dan lebih mengembangkan industri mereka.

Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait di Kabupaten Rokan Hilir terkait dengan pemanfaatan limbah lidi sawit untuk dijadikan produk-produk yang inovatif dan kreatif dalam bentuk pelatihan pemasaran, pelatihan *quality control* perbaikan produksi dan teknik-teknik menjadi pengusaha sukses.

Bantuan Fasilitas dan Peralatan

Fasilitas dan peralatan untuk proses produksi pembuatan pengolahan lidi sawit menjadi berbagai bentuk produk yang inovatif sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi. Namun sampai saat ini bantuan dari pemerintah untuk peralatan proses produksi belum pernah di dapatkan oleh industri kecil tersebut. Industri kecil pengolahan lidi sawit hanya mengandalkan modal/dana mandiri. Untuk industri hulu masih menggunakan alat yang tradisional untuk menghaluskan lidi sawit. Adapun peralatan yang digunakan untuk proses produksi seperti mesin gerenda, mesin jahit, meteran, pisau, gunting, lem dan pewarna yang ramah lingkungan.

Prosedur Pengajuan Pinjaman dan Perizinan

Industri kecil menengah pada umumnya membutuhkan bantuan modal baik dari pemerintah maupun dari lembaga-lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu para pengusaha IKM berharap bisa mendapatkan kemudahan dari prosedur pengajuan pinjaman tersebut. Demikian juga kemudahan untuk mendapatkan surat izin usaha perdagangan (SIUP).

Lingkungan Internal

Lingkungan internal menurut Hubeis dan najib (2008) dalam (Setiawati, 2015) adalah lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi dan secara normal memiliki implikasi langsung dan khusus pada perusahaan.

Sumber Daya Manusia

Keahlian yang dibutuhkan untuk mengolah lidi sawit menjadi produk yang inovatif seperti membuat piring, tempat buah, tempat tissue, tas dan produk lainnya adalah keahlian menjahit dan membuat pola. Keahlian ini sudah didapatkan oleh pengrajin melalui pelatihan yang diikuti di Padang (Sumatera Barat) bahkan pengrajin tersebut sudah mendapatkan sertifikasi, keahlian lain yang dibutuhkan adalah mewarnai dan mengkilatkan serta menganyam lidi sawit baru diolah lagi menjadi produk-produk seperti yang disebutkan diatas. Selanjutnya disamping keahlian perlu juga didukung oleh jiwa kewirausahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Setiowati (2015)

bahwa aspek dari sumber daya manusia jiwa kewirausahaan yang memiliki nilai yang paling kuat.

Jaringan Usaha

Jaringan usaha dalam bisnis merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar. Jaringan usaha dapat berupa adanya hubungan dengan pihak ketiga misalnya lembaga keuangan, perusahaan lain dan lembaga lainnya, yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Dengan adanya jaringan usaha diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha, memudahkan dalam memperluas informasi, menjalin kemitraan dengan pihak lain, memperluas jaringan pemasaran dan kemudahan dalam melakukan transaksi bisnis. Disamping dari penelitian yang dilakukan oleh Grave & Salaff (2003) bahwa jaringan memiliki kegunaan untuk para pengusaha, dan pengusaha dapat memperluas jaringan untuk mendapatkan informasi penting sebaik-baiknya. Dan hal ini akan dapat mempengaruhi kinerja dan pengembangan bisnis dimasa yang akan datang.

Teknologi Peralatan

Kementrian perindustrian dan perdagangan sangat mendukung IKM dalam peningkatan kesiapan untuk mampu meningkatkan kualitas produk termasuk dalam membangun branding. Disamping itu IKM juga dibimbing supaya dapat beradaptasi, memperkuat dalam inovasi serta membaca kebutuhan pasar, termasuk juga memanfaatkan teknologi digital. Sementara ini dalam pengolahan lidi sawit menjadi anyaman sawit dan diolah lagi menjadi produk-produk yang inovatif seperti tas, tempat tissue dan lain-lain masih menggunakan alat-alat teknologi yang sederhana dan mengutamakan ramah lingkungan misalnya untuk mengawetkan kulit dan lidi, memakai lem yang ramah lingkungan. Sedangkan untuk menghaluskan lidi masih menggunakan alat/mesin yang sederhana.

Promosi

Promosi menurut Hasan (2008) adalah fungsi dari pemasaran yang fokus untuk mengkomunikasikan program –program pemasaran secara persuasif kepada pelanggan maupun calon pelanggan. Berbagai macam jenis promosi yang bisa dipilih oleh perusahaan antara lain adalah periklanan, penjualan langsung baik secara offline maupun online, dan lain sebagainya.

Pada saat ini pelaku usaha masih banyak yang belum memahami pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam bisnis termasuk mencari pasar baru. Pemasaran yang dilakukan sangat terbatas dan masih bersifat promosi langsung. Oleh sebab itu pelaku usaha di dorong untuk mampu dan mahir menggunakan perangkat IT dalam berbisnis sehingga dapat secara mandiri mempromosikan produk yang dihasilkannya.

Berbagai usaha yang sudah dilakukan oleh industry kecil untuk mendongkrak penjualan produk misalnya melalui pameran. Diharapkan usaha promosi ini maka permintaan terhadap produk juga akan semakin meningkat.

Pelaku usaha lidi sawit di kabupaten Rokan Hilir sudah melakukan promosi usahanya dengan mengikuti pameran-pameran baik nasional maupun internasional. Misalnya untuk pameran local seperti Riau Expo, pameran nasional seperti di Taman Mini Indonesia Indah, Sarinah, JCC. Sedangkan pameran internasional yang sudah diikuti seperti di Malaka, Kuala Lumpur dan Negara-negara lainnya. Kedepannya pelaku usaha lidi sawit juga akan mengikuti pameran di Dubai, Turki, Negeri Sembilan dan Selangor.

Pemasaran

David (20011) dalam Indris dan Primiana (2015) mendefinisikan pemasaran sebagai proses mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dalam melakukan pemasaran pelaku usaha dituntut untuk konsisten dalam menjalankan strategi pemasaran yang dipilihnya. Pelaku usaha pengrajin lidi sawit di Rokan Hilir menggunakan system pemasaran langsung misalnya pembeli bisa datang ke galeri yang ada di kota bagan Siapi -api (industry hilir) ataupun bisa datang ke kecamatan Kubu (industry hulu), tempat oleh oleh yang ada di Bagan Siapi-api, pusat oleh-oleh yang ada di kota Pekanbaru seperti Mega Rasa, Perhotelan di kota Pekan Baru seperti Hotel Grand Zuri, Bandara SSQ II di kota Pekanbaru, Sarinah Jakarta, Malaka (Malaysia). Sedangkan pemasaran secara on line dapat dilakukan melalui website Rumah tamadun, Sophie dan buka lapak.

Dari hasil penelitian Setiawati (2015) bahwa aspek pemasaran bagi pengusaha khususnya industry kecil telah memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen pada saat membeli produk seperti pengiriman produk, perbaikan produk jika terdapat kesalahan dan keramahan dalam melayani pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari perspektif bisnis faktor lingkungan terdiri dari lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal terdiri faktor – faktor yang tidak dapat secara langsung diinterfensi oleh perusahaan misalnya dari faktor ekonomi, sosial dan budaya serta peraturan pemerintah. Dalam hal ini pembinaan pemerintah, bantuan fasilitas dan peralatan, prosedur pengajuan pinjaman dan perizinan merupakan faktor lingkungan eksternal yang memberikan pengaruh pada usaha kerajinan limbah lidi kelapa sawit di Rokan Hilir, Provinsi Riau selain itu kemampuan daya beli masyarakat dan lingkungan sosial serta budaya masyarakat sebagai faktor yang mempengaruhinya berbasis kearifan lokal. Sedangkan lingkungan internal terdiri dari sumber daya manusia, jaringan usaha, teknologi peralatan, promosi dan pemasaran. Hasil penggalan informasi ditemukan bahwa permasalahan umum yang ditemui oleh pengrajin lidi sawit adalah kurangnya modal untuk membantu pengembangan usaha (modal sendiri dan masih terbatas), dan teknologi yang digunakan masih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. (2008). *Marketing*. MedPress (anggota IKAPI), Yogyakarta.
- JW, G. A. dan S. (2003). Social Network and Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory And Practice*, 28(1).
- Karnawati dan Fathorrahman. (2016). Kajian faktor Internal Dan Eksternal Yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang. *SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF (SENARI) KE-4*.
- Kresnawati Irma. (2017). Konversi Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) Menjadi Arang Hayati Dan Asap Cair. *Jurnal Penelitian Pasca Panen Pertanian*, 14(3).
- Pierce, John dan Richard B. Robinson. (2011). *Strategic Management Formulation, Implementation And Control*,. Twelfth Edition, Mc Grawhill.
- Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera (P3ES). (2020). *Hasil Verifikasi Lapangan (ground check) Kegiatan Inventarisasi Daya Dukung Daya Tampung Provinsi Riau Untuk Perkebunan Kelapa Sawit*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pekanbaru.
- Setiawati Novita. (2015). Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Keci dan Menengah di Bandung,. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Sofyan Indris dan Ina Primiana. (2015). Internal And Exsternal Environment Analysis On The Performance Of Small And Medium Industries (SMES) In Indonesia, International Volume 4 ISSUE 04. *Journal Of Scientific & Technology Research*, 4(4).
- Supriyono. (1998). *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Dan Bisnis*,.
- Yunus Edi. (2016). *Manajemen Strategi*. Penerbit Andi Yogyakarta.